

Foto bersama para peserta dan instruktur dari Diton Premium di SMK Pembangunan Karangmojo

School of Spray Gelombang Ketiga: Dari Bekal Mandiri hingga Gagasan Magang dan Kemitraan Industri

Ma'News – Yogyakarta – 13/11/2026

Pelatihan yang baik tidak berhenti ketika kegiatannya selesai. Itulah yang mengemuka dalam *School of Spray* Diton Premium Gelombang Ketiga yang digelar pada Rabu–Kamis, 11–12 November 2026 di tiga titik: SMK Ma'arif 1 Piyungan, SMK Pembangunan Karangmojo, dan SMK Ma'arif 1 Nanggulan. Dalam pelatihan dari kerja sama LP Ma'arif NU PWNU DIY dengan PT Difan Prima Paint ini, para pemangku kepentingan berbicara tentang kemandirian murid dan peluang menjalin kemitraan yang lebih panjang dengan dunia industri.

Gelombang ketiga ini merupakan bagian dari enam gelombang *School of Spray* di sekolah dan madrasah Ma'arif NU PWNU DIY. Garis besar materinya sama dengan gelombang sebelumnya, dengan narasumber dari Diton Premium yang bertugas sesuai wilayah masing-masing. Murid dibekali teori tahapan pengecatan, mulai dari *epoxy* atau primer, cat dasar, warna utama, hingga *clear coat*, lalu mempraktikkannya langsung selama dua hari.

Di SMK Ma'arif 1 Piyungan: bekal agar murid mandiri dan siap bekerja.



Suasana pembukaan kegiatan

Pesertanya murid jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Acara dibuka Drs. H. Salimudin, S.Ag. dari BPPPMNU I Bantul. Beliau menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan membekali murid dengan keterampilan agar mandiri dan dapat mencari pekerjaan, terutama di sektor swasta. Murid diminta mengikuti pelatihan dengan serius dan menaati arahan pembina, dengan harapan lulus dengan kemampuan yang memadai untuk bekerja secara mandiri. Beliau juga bersyukur bisa bertemu para murid dan mendoakan kesuksesan mereka.





Suasana penjelasan teori





Suasana praktik

Rizki Valentino mengaku punya tujuan sederhana yang kuat. "*Saya ingin jadi orang yang mandiri dan bisa bekerja, supaya bisa cari uang sendiri dan membantu keluarga. Keterampilan seperti ini pasti sangat berguna*," ujarnya.





Suasana praktik





Suasana pembukaan kegiatan dan penjelasan teori

Di SMK Pembangunan Karangmojo: harapan kerja sama berkelanjutan.

Pelatihan di sini diikuti murid SMA Pembangunan 2 Karangmojo dan SMK Pembangunan Karangmojo. Kepala SMK Pembangunan Karangmojo, Muh. Kadarisman, S.Pd., berterima kasih kepada PT Difan Prima Paint atas kesediaannya memberikan pelatihan, yang menurutnya menjadi kesempatan sekolah menjalin hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri sekaligus menghadirkan pengalaman belajar berbeda. Dengan melibatkan dua sekolah, manfaat pelatihan diharapkan lebih luas.

Beliau berharap pelatihan ini bukan kegiatan sesaat, melainkan awal kerja sama yang berkelanjutan agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ada tiga bentuk kerja sama yang beliau gagas. Pertama, penerimaan murid untuk praktik kerja lapangan (PKL) atau magang di lingkungan industri, agar murid memahami praktik kerja, budaya industri, dan keterampilan yang dibutuhkan. Kedua, pelatihan lanjutan di sekolah dengan materi lebih beragam sesuai kompetensi keahlian. Ketiga, peningkatan kompetensi guru lewat pembelajaran langsung di industri, sehingga ilmu yang diperoleh bisa diterapkan kembali di kelas.

Dari sisi murid, semangat belajar terlihat meski tidak semuanya berlatar jurusan kejuruan. Nabil Basmalah dari SMA Pembangunan 2 Karangmojo mengaku tidak keberatan berlatih bersama murid SMK. "*Saya memang dari SMA, tapi saya tetap semangat karena ingin punya keterampilan baru yang belum pernah saya pelajari*," katanya. Bintang Febrian dari SMK Pembangunan Karangmojo menyebut pelatihan ini sejalan dengan minatnya. "*Ini memang passion saya, jadi senang sekali bisa ikut. Skill-nya bisa saya pakai untuk bekerja nanti*," tuturnya.



Suasana praktik

Di SMK Ma’arif 1 Nanggulan: ilmu agar tidak berhenti di pelatihan.

Acara dibuka Sarwidi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua BPPPMNU IV Kulon Progo. “*Kami berharap kegiatan ini diikuti sebaik-baiknya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan menjadi bekal, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus, untuk mengembangkan diri, membuka peluang usaha, atau memanfaatkan keahlian dalam kegiatan produktif*,” ujarnya.



Suasana pembukaan kegiatan

Beliau mengapresiasi Diton atas dukungan dan fasilitasnya, berharap kerja sama berlanjut, dan berpesan agar murid mengikuti tiap tahapan dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan terus mempraktikkan ilmunya.

Adnan Agasta justru berharap waktunya lebih panjang. “*Dua hari rasanya masih kurang. Semoga pelatihan seperti ini ada lagi, karena ilmunya bermanfaat sekali buat bekal kami ke depan*,” ungkapnya.

Dari tiga titik tersebut, benang merahnya serupa: keterampilan yang dipelajari murid hari ini diharapkan menjadi pintu menuju kemandirian, pekerjaan, dan usaha di kemudian hari.

Tantangan berikutnya adalah menjadikan pelatihan satu kali ini sebagai awal kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah Ma’arif NU dan dunia industri.

Melalui gelombang ketiga ini, besar harapan agar gagasan PKL, pelatihan lanjutan, dan peningkatan kompetensi guru dapat ditindaklanjuti bersama.

Semoga kerja sama LP Ma’arif NU PWNU DIY dan PT Difan Prima Paint terus tumbuh hingga gelombang berikutnya, sehingga semakin banyak murid yang terampil, mandiri, dan siap menghadapi dunia kerja.


Suasana praktik